

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Konsep yang digunakan akan berusaha untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan potensi yang berada pada lokasi tapak. Perancangan Parahyangan Sastramerupa Art Gallery dapat menjadi ruang yang dapat menampung berbagai jenis kegiatan kesenian.

5.2 Rencana Tapak

5.2.1 Pemintakan

Konsep pada pemintakan pada site ini terbagi menjadi tiga yaitu area masa galeri, service, dan pengelola. Area masa galeri ditempatkan di tengah site agar dapat menjangkau seluruh aktivitas di dalam site, untuk utilitas ditempatkan di sisi ujung selatan site agar dapat meminimalisir gangguan kebisingan dan aktivitas perawatan site. Dan untuk area pengelola diletakan pada sisi barat agar aktivitas pengelola tidak terganggu oleh aktivitas pengunjung galeri seni.



Gambar 5. 1 Pemintakan
Sumber: Analisis Pribadi

5.2.2 Tata Letak

Untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di persimpangan, pintu masuk terletak di sisi utara tapak dan pintu keluar di sisi timur. Sebuah fasilitas pelayanan loading dock terletak di sisi selatan tapak. Pengunjung dan loading dock berada pada pintu masuk yang sama. Untuk keluar loading dock berada pada sisi timur site, namun lebih dekat dengan batas tapak. Untuk meningkatkan semua operasi layanan dalam wisata galeri seni ini, bangunan utama terletak

di tengah site. Rencana tata letak bangunan dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 2.

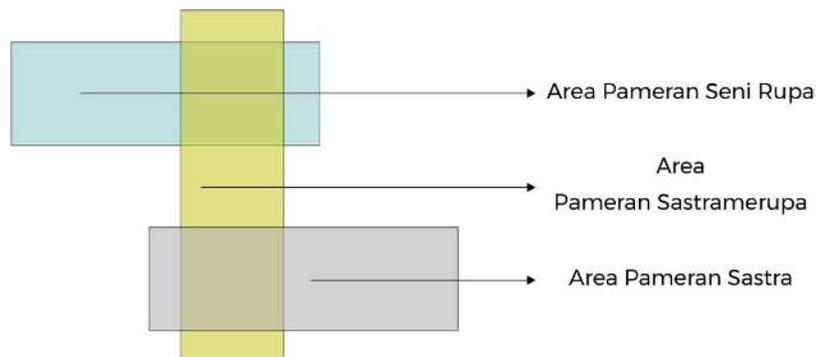


Gambar 5. 2 Rencana Tata Letak Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi

Tentunya tata letak sangat berpengaruh pada fitur bangunan, zona massa bangunan di lokasi, orientasi bangunan, dan metode analisis vegetasi kemudian dilakukan untuk mengatasi kesesuaian dan efektivitas vegetasi terhadap lingkungan. (Cahyana A.S., & Harapan A. 2018).

5.2.3 Gubahan Massa

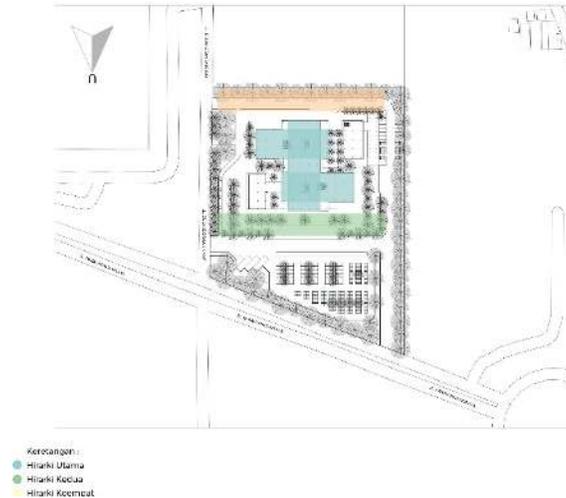
Konsep gubahan masa terdiri dari 3 persegi panjang. Setiap persegi Panjang mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu area pameran seni rupa, pameran sastra, dan pameran sastramerupa. Dimana area sastramerupa berada pada pertengahan area pameran sastramerupa. Gubahan masa dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 3.



Gambar 5. 3 Gubahan masa
Sumber: Analisis Pribadi

5.2.4 Hierarki

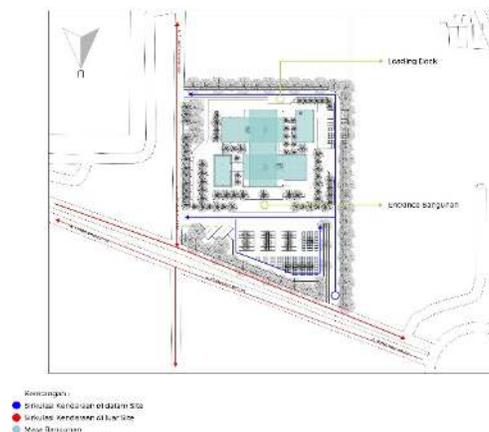
Hierarki dibagi menjadi tiga bagian, hierarki tertinggi berada pada bangunan utama, yang ditopang oleh beberapa fasilitas pendukung, lalu hierarki sedang berada pada area taman di depan dan belakang tapak, serta hierarki yang terendah berada pada area service dan tempat parkir. Pembagian hierarki dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 4.



Gambar 5. 4 Pembagian hierarki
Sumber: Analisis Pribadi

5.2.5 Sirkulasi Kendaraan

Pintu masuk terletak di sisi utara situs dalam upaya membatasi dan mengurangi kepadatan. Untuk memperlancar arus keluar masuk barang, loading dock terletak di sisi selatan tapak, sedangkan pintu keluar terletak di sisi timur. Sirkulasi kendaraan dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 5.



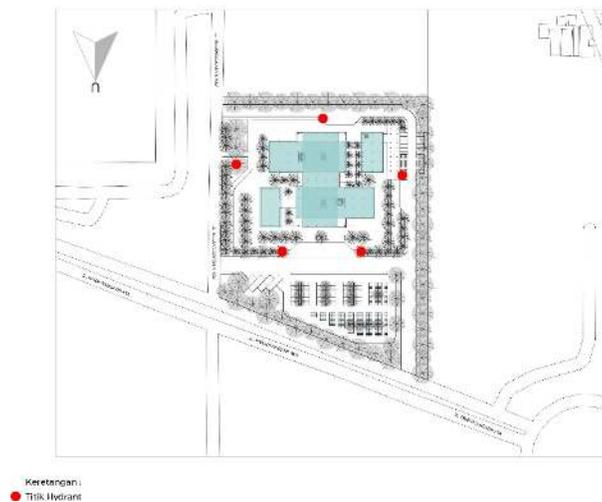
Gambar 5. 5 Sirkulasi kendaraan
Sumber: Analisis Pribadi

5.2.6 Parkir

Konsep parkir dibuat selaras dengan konsep pencapaian sehingga pengunjung yang telah melakukan aktivitas rekreasi dapat langsung keluar pada sisi utara site tanpa harus mengelilingi tapak. Hanya kendaraan pengelola dan kendaraan pemadam kebakaran yang dapat mengelilingi tapak. Kapasitas parkir dapat manampung 36 mobil, 140 motor, 30 sepeda, dan 4 bus.

5.2.7 Utilitas

Lokasi hydrant berada di ruang terbuka dekat pintu darurat. Di antara setiap instalasi terdapat jarak sekitar 35-38 meter. Hydrant ditempatkan di setiap sisi tapak untuk menjangkau semua sisi karena ukuran lahan tapak yang seluas $\pm 21.000 \text{ m}^3$. Utilitas titik hydrant dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 6.



Gambar 5. 6 Titik Hydrant
Sumber: Analisis Pribadi

Untuk sistem drainase sudah ada sejak awal pada sekitar site, tepatnya sudah ada pada sekeliling trotoar pada lokasi site. Kualitas drainase akan sangat berpengaruh bagi kelangsungan vegetasi sekitar kawasan, dan kualitas air dapat dikendalikan melalui pengendalian pencemaran. (Astuti S. 2006)

5.2.8 Tata Hijau

Penanaman pohon peneduh di lokasi, seperti pohon Ketapang, membantu mencegah panas berlebih. Penambahan pohon pengarah di dekat entrance demi menarik sebagai pengisi vegetasi di dalam site. Tentunya dengan RTH yang cukup luas dan harus dimaksimalkan. Seperti Ruang Terbuka Hijau (RTH) diisi dengan vegetasi guna mendukung RTH hijau yaitu

terciptanya kesejahteraan dan keindahan Kawasan Wisata Galeri Seni Arsitektur. (Dewiyanti D., 2011). Pemanfaatan area tata hijau dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 7.



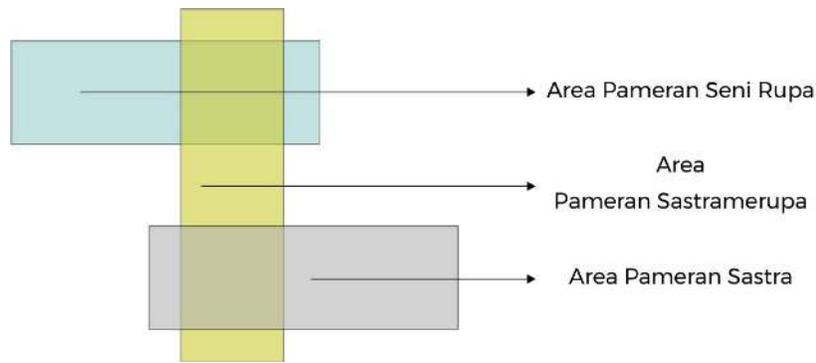
Gambar 5. 7 Area Tata Hijau
Sumber: Analisis Pribadi

Juga pemanfaatan vegetasi yang ada di dalam tapak karena menurut, Tri W.N., 2020, kebijaksanaan dalam konsep alam, salah satunya yaitu masih melestarikan sebagian besar tanaman atau vegetasi lokal yang sudah ada selama beberapa dekade. Oleh karena itu penggunaan vegetasi khas daerah akan meningkatkan kualitas kawasan itu sendiri yang berfungsi sebagai buffer dan pembentuk atmosfer. (Abioso,2007)

5.3 Bangunan

5.3.1 Bentuk

Bentuk masa terdiri dari 3 persegi panjang. Setiap persegi Panjang mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu area pameran seni rupa, pameran sastra, dan pameran sastramerupa. Dimana area sastramerupa berada pada pertengahan area pameran sastramerupa. Bentuk masa dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 8.



Gambar 5. 8 Bentuk Masa

Sumber: Analisis Pribadi

5.3.2 Sirkulasi Pengguna Galeri

Elevator digunakan di gedung untuk sirkulasi vertikal, dan pengguna juga dapat menggunakan tangga dari lantai ke lantai. Selain itu, sirkulasi horizontal memanfaatkan konsep koridor untuk menghubungkan berbagai fungsi ruangan, dengan ide “Room to Room”, khususnya sirkulasi dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Sirkulasi pengunjung Galeri dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 9.



Gambar 5. 9 Sirkulasi Pengunjung Galeri

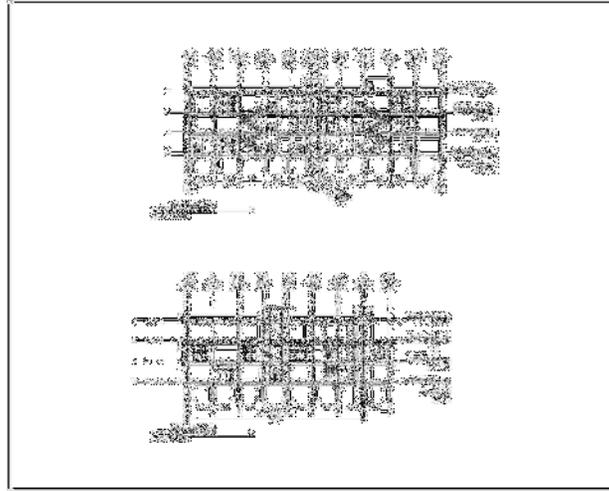
Sumber: Analisis Pribadi

5.3.3 Struktur dan konstruksi

Struktur bawah pada bangunan ini menggunakan struktur fondasi (foot plate) dengan kedalaman yang berbeda berdasarkan ketinggian lantai, baik dari bangunan berlantai 1 hingga bangunan berlantai 3. Struktur tengah menggunakan kolom beton yang berbentuk persegi

dengan ukuran 35cm × 35cm, dan modul struktur 6m x 6m.

Struktur atas menggunakan konstruksi atap dak beton, karena lantai atas akan difungsikan sebagai tempat menyimpan instalasi AC. Untuk lapisan dinding luar menggunakan beton dengan tone warna yang unfinish. Konsep struktur dan konstruksi dapat terlihat seperti pada Gambar 5. 10.



Gambar 5. 10 Struktur dan Konstruksi
Sumber: Analisis Pribadi

5.3.4 Utilitas

Galeri ini menggunakan sistem penghawaan buatan dengan tujuan agar benda koleksi lebih terjamin keawetannya dan terhindar dari gangguan debu. Berada pada suhu udara yang stabil, memberikan kenyamanan kepada pengelola dan pengunjung galeri.

Sistem plumbing menggunakan sistem tangki tekan (down feet) berdasarkan pertimbangan bangunan yang kurang dari 4 lantai. Sistem dari PLN sebagai penyuplai utama, yang dilengkapi dengan Genset sebagai sumber listrik cadangan.

5.3.5 Pencegahan bahaya kebakaran

pemasangan alat pemadam kebakarn di berbagai lokasi dan di setiap lantai. Ada juga jalur darurat jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, sistem ini merupakan kebutuhan untuk bangunan umum, termasuk sistem sprinkler, hidran kebakaran, serta detektor asap. Pemasangan Splingker dilakukan di ruang yang bebas dari koleksi yang dapat rusak akibat terkena air. Sistem keamanan dikendalikan dari PC yang dioperasikan oleh operator untuk berbagai sistem pengamanan dan pengawasan contohnya seperti CCTV.